

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode / Jenis Penelitian

Metode penelitian bagi peneliti merupakan suatu alat yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan hasil dari berbagai masalah yang menjadi penelitian. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan kesimpulan yang tepat dan benar pula, termasuk untuk pengujian hipotesis yang diajukan peneliti.

Menurut Sugiyono (2011:1), "Metode merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Survey Eksplanasi (*eksplanatory Survey*). Seperti yang dikemukakan oleh Kerlinger (dalam Sugiyono, 2011:70, juga mengungkapkan bahwa: "penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusidan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Survey*. Menurut Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011:6) metode penelitian *survey* adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencan atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.

[Type text]

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUK DI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Desain penelitian

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasionalisasi variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian (Sambas & Uep, 2011:93). Adapun pengertian lain yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:39) menyatakan bahwa : “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini terdiri dari Variabel bebas (*variabel independent*) dan Variabel terikat (*variabel dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah gaya kepemimpinan situasional. Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah semangat kerja.

3.2.1.1 Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional

Menurut Hersey dan Blanchard (1982:185) gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada kesesuaian atau efektivitas gaya kepemimpinan situasional sesuai dengan kematangan pengikut dalam kaitannya dengan tugas tertentu.

Selanjutnya menurut Hersey dan Blanchard (1982:180) model kepemimpinan situasional mengidentifikasi empat tipe pengembangan, dengan menentukan situasi kematangan pengikut, akan muncul gaya kepemimpinan yang tepat, yaitu :

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUK DI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Memberitahukan (*telling*) adalah tingkat kematangan yang rendah. Dengan demikian gaya memberitahukan yang direktif yang menyediakan arahan, supervisi (pengawasan) dan pemberian penghargaan memiliki kemungkinan efektif paling tinggi dengan orang-orang yang berada pada kematangan ini.
- b. Menjajakan (*selling*) adalah tingkat kematangan rendah ke sedang. Pada level kematangan seperti ini pemimpin masih memberikan banyak pengarahan dan keputusan juga ide-ide dan saran dari mereka. Kontrol terhadap pengambilan keputusan tetap pada pemimpin.
- c. Mengikutsertakan (*participating*) adalah tingkat kematangan sedang ke tinggi. Pada level kematangan bawahan seperti ini pemimpin membuka kontrol terhadap pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sehari-hari berpindah dari pimpinan kepada pengikut. Pemimpin memberikan penghargaan dan aktif mendengarkan serta memfasilitasi penyelesaian masalah.
- d. Mendelegasikan (*delegating*) adalah tingkat kematangan tinggi. Pemimpin mendiskusikan masalah-masalah dengan bawahan sampai dicapai kesepakatan bersama. Proses pengambilan keputusan didelegasikan sepenuhnya kepada pengikut.

Operasionalisasi variabel gaya kepemimpinan situasional dapat dilihat lebih jelas dari tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional (X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUK DI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gaya Kepemimpinan Situasional menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard (1982)	Memberitahukan (<i>Telling</i>)	1. Ketepatan memberikan arahan	Interval	1,
		2. Ketepatan dalam melakukan pengawasan	Interval	2,
		3. Pemberian penghargaan terhadap hasil pekerjaan bawahan	Interval	3,4
	Menjajakan (<i>Selling</i>)	1. Kejelasan menerangkan perintah	Interval	5
		2. Kesempatan mengundang pendapat	Interval	6
		3. Keterlibatan dalam memberikan bimbingan	Interval	7,8
		4. Perhatian dalam mendengar keluhan bawahan	Interval	9,10
	Mengikutsertakan (<i>Participating</i>)	1. Melibatkan bawahan dalam membuat keputusan	Interval	11
		2. Keterlibatan dalam memecahkan masalah bersama bawahan	Interval	12
		3. Keterlibatan dalam membantu pekerjaan bawahan	Interval	13
	Mendelegasikan (<i>Delegating</i>)	1. Ketepatan dalam memberikan tugas	Interval	14
		2. Kepercayaan penuh terhadap bawahan	Interval	15
3. Efektivitas komunikasi		Interval	16,17	

Sumber : Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard (1982)

3.2.1.2 Operasional Variabel Semangat Kerja

Semangat kerja merupakan perasaan senang atau sebaliknya seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan giat agar lebih cepat dan lebih baik atau sebaliknya. Variabel semangat kerja diukur oleh indikator: (1) Disiplin, (2) Kerjasama, (3) Loyalitas, (4) Antusiasme, (5) Kreativitas, (6) Kebanggaan terhadap organisasi.

1. Disiplin merupakan kemauan dan kepatuhan untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang ada di instansi yang bersangkutan.
2. Kerjasama adalah suatu sikap dari individu maupun kelompok terhadap kesukarelaannya untuk bekerja sama agar dapat mencurahkan kemampuannya secara menyeluruh.
3. Loyalitas adalah setia pada sesuatu dengan rasa cinta, sehingga dengan rasa loyalitas yang tinggi seseorang merasa tidak perlu untuk mendapatkan imbalan dalam melakukan sesuatu untuk orang lain/perusahaan tempat dia meletakkan loyalitasnya.
4. Antusiasme adalah perasaan senang luar biasa untuk menggapai sesuatu.
5. Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru.
6. Kebanggaan terhadap organisasi adalah perasaan senang dan bangga seseorang terhadap perusahaan, tempat dia bekerja.

Operasioanlisasi variabel semangat kerja karyawan secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Semangat Kerja Karyawan (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUK DI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Semangat Kerja Karyawan menurut I.G Wursanto (1998:150)	1. Disiplin	1. Ketepatan jam masuk kerja 2. Ketepatan jam pulang kerja 3. Kepatuhan pada tata tertib 4. Kepatuhan pada prosedur kerja 5. Ketepatan dalam penyelesaian tugas	Interval	1, 2, 3, 4, 5
	2. Kerjasama	1. Kerjasama antara atasan maupun sesama rekan kerja 2. Kekondusifan suasana kerja 3. Keamanan untuk memberi dan menerima kritik / saran dari atasan maupun sesama rekan kerja	Interval	6, 7, 8,
	3. Loyalitas	1. Kesiediaan untuk menjunjung tinggi nama baik pribadi dan perusahaan 2. Kesiediaan untuk bersikap loyal terhadap pekerjaan 3. Kesiediaan melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab 4. Kesiediaan untuk berani menanggung resiko	Interval	9, 10, 11, 12

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Semangat Kerja Karyawan	4. Antusias me	1. Minat untuk mengutamakan prestasi kerja 2. Semangat untuk mencari solusi terhadap masalah pekerjaan 3. Ketelitian terhadap tugas	Interval	13, 14, 15
	5. Kreativitas	1. Kemampuan memunculkan ide/gagasan baru dalam menyelesaikan tugas 2. Inisiatif dalam bekerja 3. Inovatif dalam bekerja	Interval	16, 17, 18
	6. Kebanggaan terhadap organisasi	1. Integritas tinggi terhadap perusahaan 2. Kesiediaan untuk ikut serta dalam perencanaan perusahaan 3. Kesiediaan untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan organisasi di perusahaan	Interval	19, 20, 21

Sumber : diadaptasi dari I.G Wursanto (1998:150)

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.1 Populasi

Sambas A. Muhidin (2010:1) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian atau unit analisis yang memiliki ciri karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Ukuran sampel adalah bagian dari populasi. *A sample is a subset of population* (Sekaran, 2006:267). Untuk mendapatkan (n) dalam populasi digunakan rumus Slovin (Suliyanto, 2006:100). Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

N = Jumlah populasi

d = Persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir. Dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%

n = Ukuran sampel minimal

1 = Angka konstan

Dengan menggunakan rumus di atas maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebesar :

$$n = \frac{164}{1 + 164 \times 0.1^2}$$

$$n = 62$$

3.2.2.2 Sampel

Ukuran alokasi sampel pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Newman sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = Besarnya sampel pada strata ke – i

N_i = Besarnya populasi pada strata ke – i

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besar ukuran sampel

Berdasarkan rumusan di atas dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

Tabel 3.3
Populasi dan Sampel Penelitian

NO	BAGIAN	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	Bagian Cutting (Potong)	21	8
2	Bagian Sewing (Jahit)	93	35
3	Bagian Packing	47	18

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUK DI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Bagian Gudang	3	1
Jumlah Karyawan		164	62

3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur dan merupakan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data sangat diperlukan untuk pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan data yang terkumpul. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Sambas dan Maman (2007:21) mengungkapkan :

Teknik wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden).

Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa karyawan di setiap divisi produksi yang memiliki pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap semangat kerja karyawan. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, adapun alat yang dipakai untuk menggunakan teknik wawancara ini ialah pedoman wawancara termasuk dengan daftar pertanyaan yang diajukan .

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab responden.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala interval dengan menggunakan *rating scale*. Skala pengukuran *rating scale* menurut sugiyono (2006:113), merupakan “Skala pengukuran yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini harus melalui tahap pengujian instrumen penelitian, yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

3. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, situs website guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang diteliti yang terdiri dari gaya kepemimpinan situasional, dan semangat kerja karyawan pada bagian produksi handuk di PT WISKA Rancaekek-Sumedang.

3.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu diuji kelayakannya, agar data yang didapatkan adalah data yang akurat. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:137), bahwa: “Valid berarti instrumen yang digunakan tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, maka data yang dihasilkan adalah sama”. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, maka hasil dari penelitian yang dilakukan akan menjadi valid dan reliabel.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 responden, yaitu kepada 20 karyawan bagian produksi vitrage pada PT WISKA Rancaekek-Sumedang. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Jumlah Angket Uji Coba

NO	Variabel	Jumlah Item Angket
1.	Gaya Kepemimpinan Situasional (X)	17
2.	Semangat Kerja Karyawan (Y)	21
Total		38

Sumber: Hasil Pembuatan Angket

3.2.4.1 Uji Validitas

Alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus tepat (valid). Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan ketelitian suatu alat ukur di dalam mengukur gejalanya.

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (Sambas Ali Muhidin, 2010:26), yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-i yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010:26-29) adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang menyaratkannya, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$, dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$ dan $\alpha = 5 \%$.
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r .

Kriterianya :

1. Jika r_{xy} hitung $> r$ tabel, maka valid.
2. Jika r_{xy} hitung $\leq r$ tabel, maka tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat dipergunakan pada kuesioner penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Maka akan diperoleh nilai r_{xy} hitung kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $N = 20$ dengan taraf nyata (α) = 0,05 pada tingkat kepercayaan 95 %. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan signifikan (valid), dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak signifikan (tidak valid). Berikut Rekapitulasi Perhitungan:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Situasional (X)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,917	0,444	VALID
2	0,860	0,444	VALID
3	0,620	0,444	VALID
4	0,390	0,444	TIDAK VALID
5	0,916	0,444	VALID
6	0,919	0,444	VALID
7	0,859	0,444	VALID
8	0,884	0,444	VALID
9	0,114	0,444	TIDAK VALID
10	0,863	0,444	VALID
11	0,849	0,444	VALID
12	0,913	0,444	VALID
13	0,930	0,444	VALID
14	0,871	0,444	VALID
15	0,880	0,444	VALID
16	0,875	0,444	VALID
17	0,809	0,444	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data Responden

Berdasarkan tabel diatas dapatdisimpulkan bahwa terdapat 17 item pernyataan yang diujikan dengan hasil 15 item pernyataan yang valid sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid terdapat 2 item. Dengan demikian, item pernyataan yang bisa digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data variabel gaya kepemimpinan situasional berjumlah 15 item pernyataan yang mewakili indikator pengukurannya.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Semangat Kerja Karyawan (X)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,923	0,444	VALID
2	0,923	0,444	VALID
3	0,923	0,444	VALID
4	0,923	0,444	VALID
5	0,938	0,444	VALID
6	0,943	0,444	VALID
7	0,732	0,444	VALID
8	0,917	0,444	VALID
9	0,963	0,444	VALID
10	0,947	0,444	VALID
11	0,938	0,444	VALID
12	0,963	0,444	VALID
13	0,985	0,444	VALID

14	0,879	0,444	VALID
15	0,963	0,444	VALID
16	0,466	0,444	VALID
17	0,455	0,444	VALID
18	0,007	0,444	TIDAK VALID
19	0,902	0,444	VALID
20	0,871	0,444	VALID
21	-0,324	0,444	TIDAK VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data Responden

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 item pernyataan yang diujikan, didapat hasil 19 item pernyataan yang valid sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid terdapat 2 item. Sehingga item pernyataan yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian mengenai semangat kerja karyawan berjumlah 19 item pernyataan yang mewakili indikator pengukurannya.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUK DI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	X	17	15	2
2	Y	21	19	2
Jumlah		38	34	4

Sumber: Hasil Pengolahan Data Responden

Item angket yang tidak valid berada pada dimensi indikator yang berbeda, sehingga meskipun item angket yang tidak valid dibuang, angket yang lain masih dianggap representatif untuk mengukur dimensi yang dimaksud.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian, bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178), menyatakan bahwa “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach, yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUK DI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians

σ_i^2 = varians total

Rumus variansnya adalah sebagai berikut:

$$\sigma_2^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{[\sum x]^2}{N}}{N} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1993:236})$$

Keterangan:

σ_i^2 = varians

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan, dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010:25-31) adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji realibilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
 2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
 3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
 4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa (α).
8. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi yang terdapat dalam tabel. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$. dimana n adalah jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas adalah 20 orang, sehingga diperoleh $db = 20-2 = 18$ dan $\alpha = 5\%$.
9. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r .

Kriterianya:

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka reliabel,
2. Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel.

Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas angket terhadap variabel gaya kepemimpinan situasional dan variabel semangat kerja karyawan. Perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Berikut rekapitulasi perhitungan:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Varibel X dan Variabel Y

NO	Variabel	Hasil	Keterangan
----	----------	-------	------------

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUK DI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Gaya Kepemimpinan Situasional (X)	0,952	0,444	Reliabel
2	Semangat Kerja Karyawan (Y)	1,041	0,444	Reliabel

Sumber: Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan reliabilitas terhadap variabel gaya kepemimpinan situasional (X) dikatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,952 sehingga. Sedangkan pada variabel semangat kerja karyawan (Y) dikatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 1,041.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian yang sudah dirumuskan, yaitu: (1) untuk melihat bagaimanakah gambaran variabel-variabel yang diteliti dan (2) untuk melihat ada tidaknya hubungan antar variabel. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran variabel, sementara teknik analisis inferensial digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan ada tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Secara khusus, analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Selanjutnya analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada tidaknya pengaruh antar variabel dan jenis data yang diperoleh berbentuk data interval.

Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah yang dapat dilakukan menurut Sambas Ali Muhidin (2010:159) adalah sebagai berikut:

- a. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap *koding* (pemberian kode), yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap pilihan dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data kedalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
- e. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
- f. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.

g. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik, yaitu teknik analisis dan deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.5.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan bagian dari teknik analisis data, kemudian menurut Sambas A Muhidin dan Maman A (2007:53), menyatakan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan no.2 teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas gaya kepemimpinan situasional dan semangat kerja karyawan bagian produksi handuk PT WISKA Rancaekek-Sumedang. Dalam teknik analisis data statistik deskriptif ini pun termasuk penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median, dan modus.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUK DI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rentang = skor maksimal – skor minimal = 5-1=4

Lebar interval = rentang/banyaknya interval = 4/5 = 0,80

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1; interval kedua memiliki batas bawah 1,80; interval ketiga memiliki batas bawah 2,60; interval keempat memiliki batas bawah 3,40; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,20. Selanjutnya disajikan kriteria penafsiran seperti pada Tabel

Tabel 3.9
Skala Penafsiran Skor Rata Rata

No	Rentang	Kategori	Penafsiran Variabel X	Penafsiran Variabel Y
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Tidak Efektif	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Sedang	Cukup Efektif	Sedang
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Efektif	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari skorkategori *rating scale* Sugiyono (2009:257)

3.2.5.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis inferensial meliputi *statistic parametric* yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik non parametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik karena data yang digunakan adalah data interval. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no. 3 yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan situasional terhadap semangat kerja karyawan bagian produksi handukdi PT WISKA Rancaekek-Sumedang.

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUKDI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data inferensial dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.3.2.6

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Setelah mendapatkan berbagai data berkenaan dengan penelitian, maka teknik analisis data, harus dilakukan oleh seorang peneliti. Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah no 3 menggunakan analisis regresi.

Adapun langkah yang penulis gunakan dalam analisis regresi (Ating Somantri dan Sambas Ali .M 2006:243), yaitu:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- b. Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
- d. Melihat apakah tanda dan magnitud dari estimasi parameter cocok dengan teori

Beberapa ahli yang menerangkan berkenaan dengan regresi sederhana yaitu pendapat dari Riduan dan Sunarto (2007:96), yang mengemukakan bahwa:

“Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel yang terikat (Y) apabila variabel bebas(X) diketahui,regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).”

Persamaan umum regresi linear sederhana menurut (Ating Somantri dan Sambas Ali .M 2006:243)

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diproyeksikan.

a = Nilai konstanta.

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel y.

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu, dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{N} = \bar{Y} - bx$$

Sedangkan b dicari dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{N(\sum xy) - \sum x \sum y}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Peneliti menggunakan teknik analisis data regresi seperti yang sebelumnya sudah dijelaskan. Sebelum hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan pengolahan data. Sehubungan dengan hal tersebut, ada 3 syarat analisis data yang harus dipenuhi sebelum melangkah pada analisis regresi, yaitu (1) uji normalitas, (2) uji linearitas, (3) uji homogenitas.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan, penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau

tidak. Rumus yang akan digunakan dalam uji normalitas ini yaitu uji liliefors test. Kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Harun Al Rasyid, 2004). Dalam Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2010:93)

Langkah kerjanya uji normalitas dengan metode *Liliefors* menurut Sambas Ali Muhidin (2010:93) sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada data yang sama.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada table z .
6. Menghitung *Theoretical Proportion*.
7. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n,\alpha)}$

Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu untuk pengujian normalitas data :

Tabel 3.10

Tabel Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	F	fK	SN(Xi)	Z	Fo(xi)	Sn (Xi) –Fo(Xi)	[Sn (X1) –Fo(Xi)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUK DI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $fk = f + fk_{\text{sebelumnya}}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = fk/n$

Kolom 5 : Nilai Z, formula, $Z = \frac{xi - \bar{x}}{s}$

$$\text{Dimana } \bar{x} = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } s = \sqrt{\frac{\sum Xi - \left(\frac{(\sum Xi)^2}{n}\right)}{n-1}}$$

Kolom 6: *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{N}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- D hitung < D tabel, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.
- D hitung \geq D tabel, maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUK DI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya varians dua buah distribusi atau lebih. Uji asumsi homogenitas melihat perbedaan varians kelompoknya. Uji homogenitas dilakukan untuk kepentingan akurasi data dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Uji statistika yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji Barlett. Kriteria yang penulis lakukan adalah nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Rumus nilai hitung X^2 diperoleh dengan rumus:

$$X^2 = (I_n 10) [\sum db_i \log S_i^2]$$

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S^2_{Gab}) (\sum db_i)$

S^2_{Gab} = Varians gabungan = $S^2_{Gab} = \frac{\sum db_i^2}{\sum db}$

(Sambas Ali Muhidin, 2010:96)

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini menurut Sambas A. Muhidin (2010:97), adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.

- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	Db = n-1	S_t^2	$\text{Log } S_t^2$	db.$\text{Log}S_t^2$	db.S_t^2
1					
2					
3					
...					
...					
Σ					

- c. Menghitung varians gabungan.
- d. Menghitung log dari varians gabungan.
- e. Menghitung nilai Barlett.
- f. Menghitung nilai X^2
- g. Membuat kesimpulan.

3.2.6.3 Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Sambas Ali muhidin (2010:99) menyatakan bahwa:

Teknik analisis statistik yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistik yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *product moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*). Dengan demikian tidak semua teknik statistik didasarkan pada asumsi ini.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Sambas A. Muhidin (2010:99-101) adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \sum XY \left\{ - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum XY^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

Gilang Citra Dwi Rosalina, 2014

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL TERHADAP SEMANGAT KERJA KARYAWAN PADA BAGIAN PRODUKSI HANDUK DI PT WISKA RANCAEKEK-SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{N-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N-k}$$

12. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau α 5% menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)} \text{ dimana } db_{TC} = k-2 \text{ dan } db_E = N-k$$

14. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

15. Membuat kesimpulan :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010:43).Pengujian keberartian pada analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.7.1 Merumuskan Hipotesis

1. Menentukan rumusan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

Hipotesis:

$H_0: \rho_{yx} = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan situasional terhadap semangat kerja karyawan di PT WISKA Rancaekek-Sumedang.

$H_1: \rho_{y_1} \neq 0$, artinya terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan situasional terhadap semangat kerja karyawan di PT WISKA Rancaekek-Sumedang.

3.2.7.2 Menyusun Persamaan Regresi

Pada penelitian ini, maka alat yang digunakan ialah analisis regresi sederhana.

1. Menentukan uji statistika yang sesuai. Uji statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Untuk menentukan nilai Uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)=b} = \left(\sum XY - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n} \right)^2$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK res) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJK reg (a)) dengan rumus: $RJK_{reg(a)} =$

$$JK_{reg(a)}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a (RJK reg (a)) dengan rumus: $RJK_{reg(b/a)}$

$$= JK_{reg(b/a)}$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK res) dengan rumus: $RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$

g. Menghitung F, dengan rumus : $F = \frac{RJK_{Reg(\frac{b}{a})}}{RJK_{res}}$

2. Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan untuk

$$db_{reg} = 1 \text{ dan } db_{res} = n-2$$

3. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)}(db_{reg(b/a)})(db_{res})$$

Dengan kriteria pengujian: jika nilai uji $F > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan situasional terhadap semangat kerja karyawan.

4. Membuat kesimpulan. (Somantri dan Muhidin, 2006:246)

3.2.7.3 Uji Signifikansi

Menentukan nilai uji F melalui langkah langkah dibawah ini:

- a. Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK_{(Reg)} = b_1 \sum X_1 Y + \dots + b_x \sum X_k Y$$

- b. Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_{(Res)} = (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}) - JK_{(Reg)}$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK(Reg)}{K}}{\frac{JK(Res)}{n-K-1}}$$

Keterangan:

K= banyaknya variabel bebas

- c. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1=K$ dan $db_2= n-k-1$
- d. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: jika nilai uji F \geq nilai tabel F, maka tolak H_0 , dan H_1 diterima.
Jika nilai uji F \leq Nilai tabel F, maka terima H_0 dan H_1 ditolak.
- e. Uji signifikansi dilakukan dengan bantuan aplikasi program statistical Product and service Solutions (SPSS), kriteria yang digunakan apabila nilai r lebih besar dari nilai (α) yang ditentukan, maka H_0 diterima, sebaliknya apabila nilai r lebih kecil dari nilai (α) tertentu, maka H_0 ditolak.

3.2.7.4 Menghitung Koefisien Determinasi

Pengujian seberapa besar pengaruh penilaian prestasi kerja terhadap motivasi kerja karyawan, maka digunakan koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Perhitungan koefisien determinasi selesai, kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian dengan kriteria interpretasi koefisien determinasi, seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.12

Kriteria Interpretasi Koefisien Determinasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
------------------	--------------

Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang/Cukup Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2005:214